



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PREVALENSI *PHLEBITIS* PADA PASIEN TERPASANG INFUS  
DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
SWASTA PARAKAN**

**2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**ARISMA WAHYUNINGSIH**

**2206052**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA**

**2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PREVALENSI *PHLEBITIS* PADA PASIEN TERPASANG INFUS  
DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
SWASTA PARAKAN  
2024**


Disusun oleh:

**ARISMA WAHYUNINGSIH**

2206052

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 26 Agustus 2024

Ketua Penguji

  
(Christina Yerti Kustanti, S. Kep.,  
Ns., M.Pall.C., Ph. D)

Penguji I

  
(Oktalia Damar Prasetyaningrum,  
S. Kep., Ns., MAN)

Penguji II

  
(Erek Listyaningsih,  
SKM., MPH)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

  
Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**PREVALENSI *PHLEBITIS* PADA PASIEN TERPASANG INFUS DI  
RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SWASTA  
PARAKAN TAHUN 2024**

Arisma Wahyuningsih<sup>1</sup>, Enik Listyaningsih<sup>2</sup>, Christina Yeni Kustanti<sup>3</sup> Oktalia  
Damar Prasetyaningrum<sup>4</sup>

[arismajejo@gmail.com](mailto:arismajejo@gmail.com)

**ARISMA WAHYUNINGSIH.** “Prevalensi *Phlebitis* Pada Pasien Terpasang Infus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Parakan Tahun 2024”.

**Latar Belakang:** Angka kejadian *phlebitis* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Parakan pada bulan Januari 2023 mencapai 0,95% dan Februari 2023 mencapai 4,25%, dengan standar 1,5% tergolong tinggi. Kejadian infeksi sangat mempengaruhi citra rumah sakit, mutu rumah sakit menurun, dan bagi pasien dapat menyebabkan kecacatan, komplikasi, dan dampak ekonomi.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui angka kejadian *phlebitis* pada pasien terpasang infus di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Parakan.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 150 pasien dari populasi kurang lebih 600 pasien terpasang infus di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Parakan. Analisa data dengan menggunakan analisa *univariat*.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan dari 150 responden 8 responden terjadi *phlebitis* (5,3%), 116 responden berusia 15-64 tahun (77,3%), 78 responden berjenis kelamin perempuan (52%), 107 responden terpasang infus tiga hari (71,3%), 99 responden terpasang infus di vena sefalika (66%), 143 responden terpasang jenis cairan *normo osmolaritas* (95,3%).

**Kesimpulan:** Berdasarkan tujuan penelitian dari Prevalensi *phlebitis* pada pasien terpasang infus di Rumah Sakit Swasta Parakan adalah terjadi *phlebitis* pada 8 responden (5,3%) dari 150 total sampel.

**Saran:** Bagi tempat penelitian: kiranya hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terkhusus mutu PPI HAIs.

**Kata kunci:** *Phlebitis*, - Infus, - Rawat Inap.

xvii + 65 halaman + 9 tabel + 2 skema + 14 lampiran

Kepustakaan: 25, 2010-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2,3,4</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**PREVALENCE OF PHLEBITIS IN PATIENTS WITH INFUSION  
IN THE INPATIENT ROOM OF PARAKAN  
PRIVATE HOSPITAL 2024**

Arisma Wahyuningsih<sup>1</sup>, Enik Listyaningsih<sup>2</sup>, Christina Yeni Kustanti<sup>3</sup> Oktalia  
Damar Prasetyaningrum<sup>4</sup>

[arismajejo@gmail.com](mailto:arismajejo@gmail.com)

**ARISMA WAHYUNINGSIH** “Prevalence of Phlebitis in Patients with Infusions at Parakan Private Hospital in 2024”.

**Background:** The incidence of Phlebitis in the inpatient ward of Parakan Private Hospital in January 2023 reached 0,95% and February 2023 reached 4,25%, with standard of 1,5%, which is considered high. The incidence of infection greatly affects the hospital's image, lowers the quality of the hospital, and for patients can cause disability, complications, and economic impact.

**Objective:** To determine the incidence of phlebitis in patients with infusions in the inpatient ward of Parakan Private Hospital.

**Method:** Descriptive quantitative research method with a cross sectional approach. Sampling technique using purposive sampling with a sample of 150 patient from a population of approximately 600 patients with infusions in the ward of Parakan Private Hospital. Data analysis using univariate analysis.

**Result:** The research results showed that of out 150 respondents 8 respondents experienced phlebitis (5,3%), 146 respondents were aged 15-64 years (77,3%), 78 respondents were female (52%), 107 respondents had infusions for three day (71,3%) 99 respondents had infusions in the cephalic vein (66%), and 143 respondents had normo-osmolarity fluids (95,3%).

**Conclusion:** Based on the research objective of the Prevalence of Phlebitis in patients with intravenous infusion at Parakan Private Hospital is 8 respondents (5,3%) out of 150 total samples.

**Suggestion:** For the research site: the results of this study can be a basis for improving the quality of nursing service, especially the quality of PPI HAls.

**Key words:** - Phlebitis, - Infusion, - Hospitalization.

xvii + 65 pages + 9 tables + 2 schemas + 14 appendices

**Bibliography:** 25, 2010 – 2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor Of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2,3,4</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

## PENDAHULUAN

*Health Care Associated Infection /HAIs* merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia termasuk Indonesia dan berdampak meningkatkan mortalitas, morbiditas, lama perawatan, biaya meningkat sehingga mutu rumah sakit menjadi turun. HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas Kesehatan lainnya yang sebelumnya tidak ada infeksi atau tidak dalam masa inkubasi pada saat masuk, juga infeksi yang terjadi pada petugas rumah sakit atau fasilitas Kesehatan saat menjalankan pekerjaannya juga infeksi yang muncul setelah pasien pulang dari rumah sakit atau fasilitas Kesehatan lainnya. (Peraturan Menteri Kesehatan NO 27, 2017). Jenis HAIS: VAP, IAD, CLABSI, ISK/CAUTI, IDO/ SSI.

*Phlebitis* merupakan kondisi dimana vena mengalami peradangan akibat iritasi yang bisa disebabkan oleh zat kimia, atau faktor mekanik yang terjadi selama proses pemberian terapi cairan. Gejalanya meliputi peradangan pada dinding vena, rasa nyeri, kemerahan, dan pembengkakan di area tempat jarum dimasukkan. (Cahyadi et al., 2020). Kejadian *phlebitis* menjadi permasalahan global karena angka menunjukkan lebih dari standar yang ditetapkan Internasional yaitu  $\leq 5\%$ .

Fenomena di tempat penelitian kejadian *phlebitis* di rumah sakit swasta Parakan Temanggung pada bulan Januari 2023 mencapai 0,95 dan pada bulan Februari meningkat menjadi 4,25%. Dengan ditemukannya angka *phlebitis* yang masih sangat tinggi menjadikan alasan utama untuk dilakukan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 5 Mei sampai 22 Mei 2024 di semua ruang rawat inap rumah sakit swasta Parakan Temanggung dengan populasi 600 responden terpasang infus pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 150 sampel. Variabel yang diteliti adalah usia, jenis kelamin, lama infus dipasang, jenis cairan yang di gunakan. Pengolahan data

dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Komite Etik Penelitian (KEKP) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini setelah dilakukan telaah etik dari protokol penelitian dan sudah dinyatakan layak etik pada 29 April 2024, dan berlaku sampai dengan 29 April 2025 dengan No.047/KEPK.02.01/VI/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kejadian *phlebitis* di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak terjadi <i>phlebitis</i>	142	94,7
2.	Terjadi <i>phlebitis</i>	8	5,3
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Menunjukkan karakteristik kejadian *phlebitis* pada pasien terpasang infus di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan disimpulkan bahwa 8 responden terjadi *phlebitis* dengan persentase 5,3% sedangkan tidak terjadi *phlebitis* 142 responden dengan presentase 94,7%

**Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 15 tahun	7	4,7
2.	15 – 64 tahun	116	77,3
3.	> 64 tahun	27	18
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Mayoritas responden berada pada usia (15-64 tahun) sebanyak 77,3%, sedangkan minoritas usia responden kurang dari 15 tahun 4,7%

**Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	72	48
2.	Perempuan	78	52
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 52%. Sedangkan minoritas responden laki-laki sebanyak 48%.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lokasi pemasangan Infus di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Vena Metakarpal	20	13,3
2.	Vena Antebraii	30	20
3.	Vena Cefalika	99	66
4.	Vena Basalika	1	0,7
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Karakteristik lokasi pemasangan infus diketahui bahwa lokasi pemasangan infus mayoritas terpasang di vena sefalika sebanyak 66% dan minoritas terpasang di vena basalika 0,7%.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama infus terpasang di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3 hari	107	71,3
2.	Lebih dari 3 hari	43	28,7
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Karakteristik lama infus terpasang diketahui bahwa lama pemasangan mayoritas infus terpasang 3 hari sebanyak 71,3% dan lebih 3 hari sebanyak 28,7%.

**Tabel 6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis cairan di ruang rawat inap RSK Ngesti Waluyo Parakan tahun 2024**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	3 hari	107	71,3
2.	Lebih dari 3 hari	43	28,7
<b>Total</b>		<b>150</b>	<b>100</b>

Karakteristik responden berdasarkan jenis cairan infus diketahui bahwa mayoritas responden terpasang cairan infus dengan jenis *normoosmolaritas* 143 responden dengan persentase 95,3 % dan jenis cairan *hiperosmolaritas* sejumlah 7 responden dengan persentase 4,7%.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kejadian *phlebitis* terjadi pada 8 responden yang terpasang infus tergolong masih sangat tinggi. Kejadian *phlebitis* terjadi pada responden yang mendapatkan cairan *normoosmolaritas* sebanyak 6 responden (75%) dan 2 responden dengan jenis cairan *hiperosmolaritas* (25%). Kejadian *phlebitis* berdasarkan karakteristik usia terjadi di usia produktif sebanyak 6 responden (75%) sedangkan diusia non produktif 2 responden (25%).

Dalam penelitian ini paling dominan responden usia 15- 64 tahun, sedangkan karakteristik usia responden paling sedikit pada usia < 15 tahun sebanyak 4,7%. seiring dengan pertambahan usia maka akan terjadi berbagai perubahan fungsi tubuh baik secara fisik, biologis, psikologis dan sosial. Salah satu perubahan tersebut adalah penurunan system imun tubuh.

Responden perempuan paling dominan sebanyak 52%, sedangkan pada jenis kelamin laki- laki sebanyak 48%. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan untuk terinfeksi karena adanya penurunan daya tahan tubuh yang lebih sering dibandingkan laki- laki. Perempuan mengalami penurunan daya tahan tubuh akibat siklus menstruasi yang terjadi penurunan kadar hemoglobin.



Responden dengan pemasangan infus tiga hari sebanyak 71,3% lebih dominan dibandingkan lama pemasangan lebih dari tiga hari. lama pemasangan infus berpengaruh terhadap kejadian *phlebitis*. Apabila pemasangan infus  $\geq 72$  Jam maka akan berpeluang untuk terjadinya *phlebitis*. Hal ini disebabkan mudahnya masuk kuman pada area pemasangan infus.

Responden dengan jenis cairan *normoosmolaritas* 95,3% lebih banyak dibanding jenis hiperosmolaritas. jenis cairan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kejadian *phlebitis* pada pasien yang terpasang infus. Seiring pemberian cairan yang sudah tepat tetapi cara pemberiaanya yang perlu diperhatikan. Sekalipun cairan hipertonik/ hiperosmolaritas diberikan dengan cara laruannya diperlambat maka resiko *phlebitis* akan rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dari Prevalensi *phlebitis* pada pasien terpasang infus di Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan adalah terjadi *phlebitis* pada 8 responden (5,3%) dari 150 total sampel. Saran bagi tempat penelitian kiranya hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terkhusus mutu PPI HAIs.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak dr. Mintono, Sp.B., FINACS., selaku direktur Rumah Sakit Kristen Ngesti Waluyo Parakan Temanggung Jawa Tengah.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph D., NS., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Enik Listyaningsih., MPH selaku dosen pembimbing.
4. Keluarga saya Ibu, Kakak dan anak- anak saya yang telah mendukung dalam penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alexander e. (2011). *infusion Nursing Standard of Practice* (vol 34).
2. Cahyadi, L. O. R., Harun, A. A., & Indriastuti, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Perawat Mengenai Resiko Kejadian Phlebitis Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 04(01), 1–5.
3. Defi, D. S. R., & Fibriana, A. I. (2020). HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Kejadian Phlebitis di Rumah Sakit Umum Daerah. *Kejadian Phlebitis Di Rumah Sakit Umum Daerah*, 4(Special 3), 480–491. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
4. Evangeline, H., Supriadi, D., Sunarya, W., Tengah, T., & Tenggara, A. (2019). Perbedaan Kompres Nacl 0, 9 % dengan Kompres Alkohol 70 % Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Flebitis yang terjadi akibat beberapa faktor risiko pemberian kompres . Berdasarkan teori yang menangani menurut , Timby ( 2009 ) dan Kozier et all. 2(3), 245–251.
4. Herlina, M., Gandha, A., & Jafa, P. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PLEBITIS PADA PASIEN YANG TERPASANG INFUS DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA ( RSU IPI ) MEDAN. 4(2), 150–158
5. Ii, B. A. B., Dasar, A. K., & Intravena, T. (2010). <http://repository.unimus.ac.id>. 6–40.
6. INS. (2019). *Infusing Nursing Standard Of Practice*.
7. Kadrianti, E., & Pajeriaty, P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar. *Nursing Inside Community*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.9>
8. Kemenkes RI (2017). *Kamus Indikator Kinerja Rumah Sakit dan Balai* (Kementrian Kesehatan RI (ed.)).
9. Kepewatan, F. I., Keperawatan, P. M., Keperawatan, K., & Bedah, M. (2011). *KENYAMANAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ( RSUD ) KABUPATEN INDRAMAYU*.
10. Kurnianta Sari et al. (2023). *Pengantar Farmakologi: Konsep dan Teori* (PT Sonpedia (ed.)). Indonesia.
11. L, D. M., & Asrul, M. (2020). Hubungan Jumlah Insersi Dengan Kejadian Phlebitis Pada Pasien Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32325>
12. Marbun, N. (2020). *Strategi Pencegahan Dan Pengendalian Dalam Upaya Pemutusan Rantai Infeksi Di Rumah Sakit*. 36, 1–12.
13. Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cipta (ed.)).

14. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Salemba Empat (ed.); 5th ed.).
15. Peraturan Menteri Kesehatan NO 27. (2017). *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
16. Potter & Perry, A. G. (2018). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik edisi 4, Volume. 2*. (Yulianti Devy (ed.)). EGC.
17. Prahmawati, P., Irianto, G., & Muchlisoh, E. (2023). Hubungan Lokasi Dan Lama Pemasangan Infus Dengan Kejadian Phlebitis Pada Pasien Yang Terpasang Kateter Intravena Di Rsu Muhammadiyah Metro Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 85–94. <https://doi.org/10.52657/jik.v12i1.1928>
18. Rosita, J. S., Utami, R. Z., & Sari, I. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Phlebitis Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Tanjungpinang. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Phlebitis Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Tanjungpinang*, 5, 15–29.
19. Saragih Petra Nurlela. (2019). 1, 2 1. 86–96.
20. Sephani, A. R. (2023). Nutrisi Parenteral. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(2), 142–156. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i2.338>
21. Society Infusion Nurses. (2011). *INFUSION NURSING STANDARDS OF PRACTICE*.
22. Suharti, Meira, H., Udhiyah, H., & Rizky, M. (2015). Hubungan Lama Pemasangan Infus Dengan Kejadian Plebitis di SMC RS. Telogorejo. *Ejournal STIKES*, 1–6.
23. Sundoro, T. (2020). Program Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (Hais) di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.986>
24. Wirawan, S. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Tenaga Kesehatan* (Rubaya Kharmayana Agus (ed.)).